

**ANALISIS KREATIVITAS GURU IPA DALAM MENYUSUN SOAL
RANAH KOGNITIF DITINJAU DARI MASA
KERJA DI SMP NEGERI 13 KERINCI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

SKRIPSI

OLEH :

PUTRI MAHARANI
NIM : 1910204039



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

**ANALISIS KREATIVITAS GURU IPA DALAM MENYUSUN SOAL
RANAH KOGNITIF DITINJAU DARI MASA
KERJA DI SMP NEGERI 13 KERINCI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tadris Biologi

OLEH:

PUTRI MAHARANI

NIM: 1910204039

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

AGENDA

NOMOR : 105

TANGGAL : 21 12 2023

PARAF :
Sungai Penuh, 21 Oktober 2023

NOTA DINAS

Hendra Lardiman, S. Si., M.Pd
Betaria Putra, M.Pd.
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, 21 Oktober 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Kerinci
Di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya PUTRI MAHARANI NIM. 1910204039 yang berjudul: "Analisis Kreativitas Guru IPA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Berdasarkan Pengalaman Kerja di SMP Negeri 13 Kerinci" dapat di ajukan untuk di munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikian, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam, Wr, Wb

Dosen Pembimbing I



Hendra Lardiman, S. Si., M.Pd
NIDN.2021108801

Dosen Pembimbing II



Betaria Putra, M.Pd.
NIDN.2020058802

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Maharani
NIM : 1910204039
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul ANALISIS KREATIVITAS GURU IPA DALAM MENYUSUN SOAL RANAH KOGNITIF DITINJAU DARI PENGALAMAN KERJA DI SMP NEGERI 13 KERINCI TAHUN AKADEMIK 2022/2023 adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian lah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Kerinci, Oktober 2023

Yang menyatakan,



PUTRI MAHARANI

NIM: 1910204039

PENGESAHAN

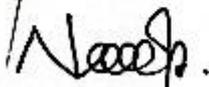
Skripsi oleh **PUTRI MAHARANI NIM : 1910204039** dengan judul “**Analisis Kreativitas Guru Ipa Dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjau Dari Pengalaman Kerja Di Smp Negeri 13 Kerinci**” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 15 Januari 2024

Dewan Penguji



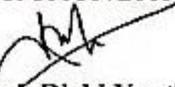
Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005

Ketua Sidang



Novinovrita, M. M.Si
NIP. 198010172005012005

Penguji 1



Dinyah Rizki Yanti Zebua, M.Pd
NIP. 198906012023212055

Penguji 2



Hendra Lardiman, M.Pd
NIDN. 2021108801

Pembimbing 1



Betaria Putya, S.Pd., M.Pd
NIP. 198806202023211030

Pembimbing 2



Mengesahkan Dekan FTIK

Prasasti Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004



Mengetahui Ketua Jurusan

Dharma Ferry, M.Pd
NIP. 198808302023211021

ABSTRAK

PUTRI MAHARANI. 2023. “ Kreativitas Guru IPA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif ditinjau dari Pengalaman Kerja di SMP Negeri 13 Kerinci “. Skripsi Biologi Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Hendra Lardiman, S. Si, M. Pd dan Betaria Putra, M.Pd.

Pada masa sekarang diperlukan guru yang professional, Guru yang profesional mengedepankan mutu dan akan menghasikan lulusan yang bermutu pula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru IPA dalam menyusun soal khususnya pada mata pelajaran IPA serta tingkat ranah kognitif soal yang disusun guru guru IPA yang ditinjau dari pengalaman kerja guru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah dua orang guru IPA di SMP Negeri 13 Kerinci. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, Kuesioner dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kreativitas guru IPA dalam menyusun soal dengan pengalaman kerja 35 tahun telah menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa secara efektif, telah mengaplikasikan fluency, fleksibilitas dengan baik dalam menyusun soal harian. 2) Kreativitas guru IPA menyusun dengan masa kerja 24 tahun menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan soal-soal yang divergen dan sesuai dengan konten pembelajaran. 3) Kreativitas kedua guru dalam menyusun soal harian sudah terakumulasi dengan baik hal ini bisa terlihat dari hasil angket yang setiap indikator maupun sub indikator terpenuhi dengan baik.

Kata Kunci : Kreativitas, IPA, Ranah Kognitif, Pengalaman Kerja.

ABSTRACT

PUTRI MAHARANI. 2023. "Science Teacher Creativity in Compiling Domain Questions Cognitive in terms of work experience at SMP Negeri 13 Kerinci." Biology Thesis, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Hendra Lardiman, S. Si, M. Pd and Betaria Putra, M.Pd.

Nowa days, professional teachers are needed, professional teachers prioritise quality and will produce quality graduates as well. This research aims to determine the creativity of science teachers in compiling questions, especially in science subjects, as well as the level of cognitive domain of questions prepared by science teachers in terms of the teacher's work experience. This type of research is quantitative with a case study research design. The research subjects were two science teachers at SMP Negeri 13 Kerinci. Data collection techniques use documentation techniques, questionnaires and questionnaires. The research results show that: 1) The creativity of the science teacher in preparing questions with 35 years of work experience has adjusted the level of difficulty of the questions to the students' abilities effectively, has applied fluency and flexibility well in preparing daily questions. 2) The creativity of a science teacher with 24 years of service shows the ability to produce questions that are divergent and appropriate to the learning content. 3) The creativity of the two teachers in preparing daily questions has been well accumulated. This can be seen from the results of the questionnaire where each indicator and sub-indicator was met well.

Keywords: Creativity, Science, Cognitive Domain, Work Experience.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya Puji syukur Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada rasulullah Muhammad SAW. Kuprsembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi.

Ibunda dan Ayahanda tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada engkau yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia dan terimakasih telah membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, menasehatiku menjadi lebih baik, Terimakasih ibu... Terimakasih ayah atas semua yang telah engkau berikan semoga diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku bersama.

Amin amin...

MOTTO

نَّ لِلَّهِ مَعْنَالًا تَحْزَنُ إِ

"Jangan Bersedih Karna Allah Bersama Kita"(Qs. At-Taubah :40)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Kreativitas Guru IPA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjau dari Pengalaman Kerja di SMP Negeri 13 Kerinci*” yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Begitupun salam serta shalawat senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa istiqamah di atas ajarannya.

Selama penulis menempuh pendidikan di Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, sampai dengan penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat berbagai macam tantangan dan hambatan. Namun berkat bantuan berbagai pihak semua yang baik dan berbahagia ini penulis mengucapkan Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pikiran, arahan, motivasi serta doa kepada penulis. Dan Kepada seluruh Keluarga Besarku. Tak lupa pula penulis ucapkan Terima kasih banyak :

1. Kepada Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Kepada Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

3. Kepada Bapak Dharma Ferry, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
4. Kepada Bapak Hendra Lardiman, S. Si., M.Pd selaku pembimbing I serta Betaria Putra, M.Pd selaku pembimbing II.
5. Terima kasih Kepada seluruh Dosen Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
6. Terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sebesar-besarnya Kepada Ayahanda, Ibunda dan suami tercinta atas kasih sayangnya yang tulus dan didikan berharganya kepada penulis.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya karena telah memberikan saya semangat baik tindakan dan ucapan yang sangat berharga.

Kerinci, Oktober 2023

PUTRI MAHARANI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian... ..	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
1. Kreativitas Guru	9
2. Manfaat Pembelajaran Biologi.....	31
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	41
B. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kisi-kisi angket	69
Lampiran 2 lembar validasi angket	71
Lampiran 3 angket.....	73
Lampiran 4 contoh soal	79
Lampiran 5 hasil skoring dan tabulasi data	85
Lampiran 6 surat penetapan judul dan pembimbing.....	86
Lampiran 7 penunjukan tim penguji proposal	87
Lampiran 8 berita acara seminar proposal.....	88
Lampiran 9 permohonan izin penelitian kesbangpol	89
Lampiran 10 permohonan izin penelitian	90
Lampiran 11 surat keterangan lulus uji plagiasi	91
Lampiran 12 surat selesai penelitian.....	92
Lampiran 13 penunjukan tim penguji munaqasah	93
Lampiran 14 dokumentasi	94
Lampiran 15 daftar Riwayat hidup	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang diperlukan guru yang profesional, Guru yang profesional mengedepankan mutu dan akan menghasilkan lulusan yang bermutu pula. Namun di era persaingan yang ketat ini agar para pengelola lembaga pendidikan dapat mampu menjadikan lembaganya berdaya saing, maka guru profesional merupakan salah satu faktor untuk membangun lembaga pendidikan bermutu. Dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, peranan guru sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Perlu sadari, bahwa peran guru sampai saat ini masih eksis, sebab sampai kapan pun posisi atau peran guru tersebut tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin sehebat apa pun.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakkejujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan merupakan salah satu jembatan dan wadah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu kualitas belajar guru, kualitas belajar siswa, sarana dan prasarana termasuk adanya buku yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Maka dibutuhkan guru yang berkualitas sebagai ujung tombak pendidikan, Keberhasilan pendidikan secara umum tergantung dari kualitas guru. Hal tersebut sejalan dengan kata-kata yang terkenal dari Barber & Mourshed (2007). Pemilihan input guru yang baik, pengembangan pengajar yang lebih baik serta pemastian sistem dapat memberikan pembelajaran terbaik pada peserta didik di setiap sekolah, menjadikan kualitas peserta didik di setiap sekolah meningkat. Dengan meningkatnya kualitas peserta didik di setiap sekolah maka kualitas pendidikan di Indonesia pun akan ikut meningkat. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi prioritas utama pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan Uji Kompetensi Guru, pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mencanangkan berbagai program yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, program yang disusun pemerintah juga untuk memfasilitasi pengalaman kerja guru agar guru-guru di Indonesia mempunyai banyak pengalaman kerja dari mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Diharapkan dari pengalaman kerja yang didapat guru, guru IPA di Indonesia dapat meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar khususnya dalam mengembangkan perbendaharaan soal yang berkualitas. Dalam mengembangkan dan menyusun soal-soal harian IPA tersebut, tentunya seorang guru IPA dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun soal-soal tersebut, salah satunya bagaimana kreativitas seorang guru dalam menyusun soal. Kreativitas merupakan suatu proses penyatuan pengetahuan

dari berbagai bidang pengalaman yang berlainan untuk menghasilkan ide-ide yang bermanfaat dengan cara baru dan lebih baik serta mampu merealisasikannya dan kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga psikologis yaitu inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian, yang secara bersamaan membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13-14 Januari 2023 di SMP N 13 Kerinci ada dua guru IPA yang mengajar di kelas yang sama yaitu kelas VIII A dan B, kedua guru ini memiliki pengalaman kerja yang berbeda guru yang pertama bapak ZA berusia 59 Tahun dengan masa kerja 35 Tahun lamanya, sedangkan guru yang kedua ibu RK berusia 45 tahun dengan masa kerja 24 tahun lamanya. Kedua guru ini menempuh jenjang pendidikan yang sama yaitu S1 melaikan dengan jurusan yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal diketahui aspek usia, baik guru muda dan tua sangat mempengaruhi kompetensi kepribadian. Semua tergantung pribadi masing-masing dari seorang guru. Berdasarkan observasi jumlah guru di SMP 13 Kerinci adalah 35 orang guru ditambah 1 orang penjaga sekolah, Berdasarkan latar belakang uraikan di atas, masa kerja guru tua ataupun muda berpengaruh dengan cara ajarnya dan juga cara guru menjelaskan materi bahkan bentuk butir soal yang di buat oleh kedua guru bidang studi tersebut berbeda, maka peneliti ingin melihat kreativitas guru dalam membuat soal karna soal yang dibuat oleh guru bidang studi mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Analisis item soal dapat memberikan informasi secara terinci tentang keadaan masing-masing item soal. Seperti kekuatan dan kelemahan butir soal, spesifikasi soal secara lengkap dan masalah yang berkembang dalam soal. Guru yang memiliki kreativitas sangat dibutuhkan dalam rangka membentuk peserta didik yang kreatif. Guru yang memiliki kreativitas dalam membuat soal-soal harian IPA menjadikan pembelajaran berkualitas. Pembelajaran menjadi efektif, suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, tidak membuat peserta didik jenuh dengan soal-soal yang belum bervariasi. Kurangnya kreativitas guru di SMP Negeri 13 Kerinci dalam menyusun soal-soal harian IPA memberikan dampak yang buruk bagi peserta didik yakni dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Kreativitas Guru Ipa Dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjau Dari Masa Kerja Di Smp Negeri 13 Kerinci Tahun Akademik 2022/2023”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan kreativitas guru IPA dalam menyusun soal ranah kognitif pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 13 Kerinci Tahun Akademik 2022/2023.

2. Minimnya pengalaman guru IPA dalam menyusun soal ranah kognitif ditinjau pengalaman kerja guru SMP Negeri 13 Kerinci Tahun Akademik 2022/2023.
3. Belum menemukan solusi yang didapatkan untuk menambah kreativitas guru IPA dalam menyusun soal ranah kognitif pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 13 Kerinci Tahun Akademik 2022/2023.

C. Batasan Masalah

Batas masalah dalam penelitian ini adalah agar tidak menyimpang dari permasalahan dan luasnya pembahasan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah hal tersebut yaitu:

1. Kreativitas guru ZH dengan masa kerja 35 tahun dalam menyusun soal IPA ranah kognitif
2. Kreativitas guru RK dengan masa kerja 24 tahun dalam menyusun soal harian IPA ranah kognitif.
3. Kreativitas kedua guru IPA di SMP Negeri 13 kerinci dalam menyusun soal ranah kognitif dengan matri Sistem gerak pada hewan dan tumbuhan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru IPA dalam menyusun soal dengan pengalaman kerja 35 tahun di SMP Negeri 13 Kerinci Tahun Akademik 2022/2023?

2. Bagaimana kreativitas guru IPA dalam menyusun soal dengan masa kerja 24 tahun di SMP Negeri 13 Kerinci Tahun Akademik 2022/2023?
3. Bagaimana keativitas kedua guru IPA di SMP Negeri 13 kerinci dalam menyusun soal ranah kognitif dengan materi Sistem gerak pada hewan dan tumbuhan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peneliti ingin membandingkan kreativitas guru IPA dengan masa kerja 35 tahun dalam menyusun soal harian ranah kognitif mata pelajaran IPA ditinjau pengalaman kerja guru IPA SMP Negeri 13 Kerinci Tahun Akademik 2022/2023
2. Peneliti ingin membandingkan Kreativitas guru IPA dengan masa kerja 24 tahun dalam menyusun soal harian ranah kognitif mata pelajaran IPA ditinjau pengalaman kerja di SMP Negeri 13 Kerinci Tahun Akademik 2022/2023
3. Peneliti ingin membandingkan bagaimana Kreativitas kedua guru IPA di SMP Negeri 13 kerinci dalam menyusun soal ranah kognitif dengan materi Sistem gerak pada hewan dan tumbuhan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan,
pengalaman,
dan

peng

etahuan tentang bagaimana menyusun soal-soal ranah kognitif pada pembelajaran IPA, sehingga soal tersebut mudah dimengerti oleh para peserta didiknya.

2. Bagi Peserta Didik

Kemampuan kognitif dengan kreativitas belajar yang berkaitan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik dengan informasi.

4. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar sehubungan dengan kemampuan kognitif dan kreativitas belajar serta dapat dijadikan sebagai evaluasi keberhasilan dalam bidang studi IPA.

G. Definisi Operasional

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang menciptakan produk yang baru. Sesuau yang baru tersebut bukan berarti baru secara sepenuhnya tapi juga sebagai kombinasi dari berbagai unsur yang telah ada sebelumnya. (Asori,2006:41)

2. Kreativitas Guru

Kirton dan Morgan dalam buku karangan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kreativitas guru adalah suatu sifat yang ada pada seorang guru, hanya saja memiliki gradasi dan bertingkat, ada orang yang sangat kreatif dan ada pula orang yang kreatif untuk dirinya sendiri dan lingkungan kecil disekitarnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

a. Definisi Kreativitas

Dalam bahasa Inggris, istilah kreativitas berasal dari kata *to create*, artinya menciptakan. Kemudian pada kamus bahasa Indonesia, kata kreatif dinyatakan mengandung makna (1) memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, (2) bersifat (mengandung) daya cipta. Sementara istilah kreativitas mengandung arti (1) kemampuan untuk mencipta; daya cipta, (2) perihal berkreasi (Badar, 2013: 71-72). Menurut Slameto (2010: 145) kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasil-hasil kesusasteraan, dan lain-lain.

Baron & Harrington yang dikutip oleh Talajan (2012: 13) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu kelompok,

produk-produk kreatif tercipta. Produk itu sendiri sangat bervariasi, mulai dari penemuan mekanis, proses kimia baru, solusi baru atau pernyataan baru mengenai sesuatu masalah dalam matematika dan ilmu pengetahuan, komposisi musik yang segar, puisi, cerita pendek atau novel yang menggugah yang belum pernah ditulis sebelumnya, lukisan dengan sudut pandang atau gaya tarikan yang baru, seni lukis, seni patung atau fotografi yang belum ada sebelumnya, sampai dengan terobosan aturan hukum, agama, pandangan filsafat atau pola perilaku baru.

Menurut Sugihartono (2012: 14) kreativitas merupakan salah satu kemampuan mental yang unik pada manusia. Kreativitas sering melibatkan kemampuan berfikir. Orang yang kreatif dan dalam berfikir mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang baru, dan dapat menyelesaikan masalah yang berbeda dari orang pada umumnya. Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda. Potensi ini perlu dipupuk sejak dini agar dapat diwujudkan. Untuk itu diperlukan kekuatan- kekuatan pendorong, baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam individu sendiri.

Kreativitas merupakan keahlian atau kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu karya baru maupun kombinasi dengan yang telah ada sebelumnya. Kreativitas juga berarti keterampilan, artinya siapapun yang mempunyai keinginan untuk menjadi kreatif dan disertai dengan

usaha, maka akan membuat orang tersebut menjadi kreatif (Suryosubroto,2009:191).

Salah satu tafsiran tentang hakikat kreativitas dikemukakan oleh Ausubel, *Creative achievement reflects a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreciations in a circumscribed content area of intellectual or artistic activity* (Hamalik,2016:179). Berdasarkan rumusan itu, maka seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sensitivitas, dan apresiasi), dapat dikatakan melebihi dari seseorang yang tergolong intelegen.

Semiawan, dkk., kreativitas merupakan sebuah kemampuan untuk membentuk dan menetapkan ide baru sebagai pemecah masalah. Sedangkan menurut Muhammad Amien mengatakan bahwa kreativitas merupakan sebuah ide atau pola pikir, yang muncul dengan spontan disertai imajinatif yang mempunyai ciri hasil yang artistik, penemuan bersifat ilmiah, dan diciptakan secara mekanik (Suryosubroto,2009:220).

Selain itu, menurut Moreno dalam Slameto juga mengutarakan bahwa pada kreativitas yang terpenting itu bukan hanya membahas tentang penemuan sesuatu yang belum pernah ditemukan sebelumnya secara umum, melainkan suatu hal yang baru untuk diri sendiri dan tidak harus sesuatu yang baru untuk orang lain atau dunia pada umumnya (Slameto,2010:146). Pendapat yang senada dikemukakan oleh Baron bahwa kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang

menciptakan produk yang baru. Sesuau yang baru tersebut bukan berarti baru secara sepenuhnya tapi juga sebagai kombinasi dari berbagai unsur yang telah ada sebelumnya (Asori,2006:41).

Menurut Sudarsono, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan, kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofi, estetis ataupun lainnya (Hamalik,2016:180).

Menurut Faisal Abdullah kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, deferensiasi, dan integrasi antara setiap perkembangan (Abdullah,2015:122-123).

Berdasarkan kumpulan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan dan menghasilkan karya baru yang berkualitas. Seseorang dianggap kreatif jika mampu melahirkan ide-ide segar dan inovatif, menghadirkan solusi baru, serta menggabungkan unsur-unsur yang belum pernah dipadukan sebelumnya. Kreativitas bukan hanya tentang imajinasi, tetapi juga melibatkan keberanian untuk mengekspresikan ide-ide tersebut dengan

cara yang unik. Proses kreatif memerlukan ketekunan, rasa ingin tahu, dan keterbukaan terhadap ide-ide baru. Kreativitas menjadi pendorong utama bagi perkembangan seni, sains, teknologi, dan berbagai aspek kehidupan.

b. Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah dinamika yang membawa perubahan yang berarti, entah dalam dunia kebendaan, dunia ide, dunia seni atau struktur sosial. Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.

Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Dari situlah sehingga dapat diartikan bahwa guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Dalam buku yang ditulis oleh Wasty Soemanto, Kirton dan Morgan menyatakan bahwa kreativitas seorang guru adalah suatu karakteristik yang melekat, namun memiliki variasi dan tingkatan yang berbeda. Terdapat spektrum kreativitas, mulai dari individu yang sangat kreatif hingga yang hanya kreatif untuk dirinya sendiri atau lingkungan kecil sekitarnya. Pendekatan ini mengakui keberagaman dalam ekspresi kreativitas guru, yang tidak hanya terbatas pada konteks pengajaran, tetapi juga mencakup kreativitas yang bersifat personal dan lokal. Dengan demikian, kreativitas guru dipahami sebagai sifat yang dinamis, mencerminkan kompleksitas dalam manifestasinya di berbagai konteks kehidupan mereka.

Supriadi dalam buku karangan Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan. Jadi yang dimaksud kreativitas guru adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh guru yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru atau kombinasi dari karya yang telah ada.

Menurut (Munandar: 2002) seorang psikolog humanistik yaitu Clark Monstakos menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Menurut (Uqshari: 2007) kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya atau (aktualisasi diri). Semakin diasah, kreativitas tersebut maka akan semakin meningkat. Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat.

Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu pula sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu di definisikan.

Adapun kreativitas di definisikan sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang jadi dasar acuannya. Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti. Menurut (Oktavia: 2014) kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal

baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi di dalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif.

Jadi, dapat disimpulkan dari berbagai pendapat diatas, menurut penulis kreativitas guru adalah ide-ide baru atau inovasi dari guru, yang biasanya hanya mengikuti metode pembelajaran dari kepala sekolah saja, tetapi guru yang kreatif akan membuat inovasi pembelajaran versinya sendiri atau orisinil dari pemikirannya sendiri dapat dan itu dapat membuat siswa yang diajarnya tidak bosan dan menimbulkan kreativitas bagi siswanya juga.

c. Kreativitas Guru dalam Membuat Soal Ranah Kognitif

Kegiatan penilaian merupakan salah satu tugas utama guru selain melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pada proses penilaian pembelajaran ini, guru bisa melakukan penilaian secara formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembahasan satu bab atau topik bahasan. Pada proses penilaian, guru harus menyiapkan instrumen penilaian yang akan diberikan kepada siswa. Instrumen penilaian yang banyak digunakan oleh guru di antaranya instrumen berupa soal tes tertulis.

Dalam melakukan penilaian pembelajaran ada banyak cara salah satunya dengan menyusun soal-soal harian yang akan dijawab oleh para peserta didik nantinya (Utari, 2012). Dalam penyusunan soal harian, hal yang pertama harus guru siapkan adalah membuat kisi-kisi soal. Pada kisi-kisi soal harian ini guru IPA harus menentukan indikator

soal. Indikator soal ini harus disusun dengan benar karena akan mencerminkan soal yang akan dibuat. Pada penentuan dan pembuatan indikator soal ini ada yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu level kognitif sebagai tuntutan kurikulum yang harus dicapai oleh siswa setelah pembelajaran.

Bicara tentang level kognitif, secara sederhana level kognitif merupakan klasifikasi/tingkatan kemampuan siswa dalam menerima sesuatu yang dijelaskan. Level kognitif sendiri sangat erat kaitannya dengan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom sebagai penemuan dari Benjamin Bloom memuat hierarki atau klasifikasi dari tiga ranah domain yang menjadi target dalam pendidikan, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Setiap ranah memiliki tingkatan dari yang paling rendah sampai paling tinggi (Utari, 2012).

1) Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan adalah aspek paling dasar dalam taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (recall) termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah (Utari, 2012). Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial maupun bahasa.

Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat. Dilihat dari segi bentuknya, tes yang paling banyak dipakai untuk mengungkapkan aspek pengetahuan adalah tipe melengkapi, tipe isian dan tipe benar-salah.

2) Pemahaman (Komprehension)

Menurut Utari (2012), pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Hal ini terlihat saat seseorang mampu menjelaskan dengan kalimat sendiri informasi yang telah dibaca atau didengar, serta memberikan contoh tambahan sebagai bentuk pemahaman yang lebih mendalam.

Karakteristik soal-soal pemahaman sangat mudah dikenal. Misalnya mengungkapkan tema, topik atau masalah yang sama dengan yang pernah dipelajari atau diajarkan tetapi materinya berbeda. Sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram atau grafik. Dalam tes objektif, tipe pilihan ganda dan benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman.

3) Penerapan (Application)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menerapkan dan mengabstraksikan konsep, ide, rumus, dan hukum dalam konteks

yang baru, seperti yang diungkapkan oleh Utari (2012). Contohnya adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan rumus tertentu atau menerapkan prinsip atau hukum dalam konteks tertentu. Penerapan ini dapat diukur melalui berbagai bentuk soal, seperti pilihan ganda dan uraian. Dengan kata lain, aplikasi menggambarkan kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan dan konsep yang dimilikinya dalam situasi praktis, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan dengan cara yang tepat sesuai dengan kerangka kerja atau aturan yang berlaku.

4) Analisis (analysis)

Utari (2012), analisis merupakan kecakapan yang kompleks. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif. Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Dengan jalan ini situasi atau keadaan tersebut menjadi lebih jelas. Bentuk soal yang sesuai untuk mengukur kemampuan ini adalah pilihan ganda dan uraian.

5) Sintesis (synthesis)

Pada tahap ini, seseorang diharapkan mampu menciptakan inovasi melalui penggabungan berbagai faktor yang tersedia.

Proses ini menghasilkan karya berupa tulisan, rencana, atau mekanisme yang mencerminkan kemampuan individu untuk mengintegrasikan ide-ide yang ada. Kesuksesan terletak pada kemampuan menggabungkan elemen-elemen tersebut secara kreatif sehingga menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Inisiatif untuk menghasilkan konsep, strategi, atau solusi yang orisinal menjadi kunci dalam mencapai tujuan ini. Dengan demikian, jenjang ini mendorong seseorang untuk mengembangkan pemikiran inovatif dan keterampilan sintesis yang dibutuhkan untuk menciptakan kontribusi berarti (Utari,2012).

6) Penilaian (evaluation)

Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Yang penting dalam evaluasi ialah menciptakan kriteria tertentu.

Lebih lanjut, untuk kepentingan perumusan tujuan evaluasi belajar, Benjamin S. Bloom mengklasifikasikan jenjang proses berpikir dalam ranah kognitif sebagai berikut: Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus di rangsang kemampuannya sejak dini (Utari, 2012).

Menurut Henmon (dalam Sujiono, 2013 : 114) kognitif dan pengetahuan disebut intelegensi. Jadi kognitif merupakan bagian dari intelegensi. Apabila kognitif tinggi maka intelegensi tinggi

pula. Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syarafsyaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

d. Indikator Kreativitas Guru dalam Membuat Soal

Indikator kreativitas guru IPA dalam membuat soal harian, Menurut Utami pengukuran kreativitas mengajar dapat dilihat dari 5 indikator berikut:

- 1) Kemampuan berpikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- 2) Keterampilan berpikir luwes yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) Kemampuan berpikir rasional dalam membuat soal yaitu mampu membuat soal-soal yang melahirkan ungkapan yang baru dan untuk, memikirkan cara yang lazim untuk mengungkapkan diri, mampu

membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

- 4) Kemampuan memperinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan dalam soal, menambahkan atau memperinci detail- detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai atau mengevaluasi yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

e. Ciri-ciri Kreativitas

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan apabila sudah memahami ciri-cirinya. Kreativitas seseorang dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain dari kekhasannya atau ciri-cirinya (Talajan, 2012:41-42).

Menurut Campbell berpendapat bahwa ciri-ciri orang kreatif dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : (a) ciri-ciri pokok yang terdiri dari kunci untuk melahirkan ide, gagasan, pemecahan, cara baru, penemuan, (b) ciri-ciri yang memungkinkan yaitu yang membuat mampu mempertahankan ide-ide kreatif sekali sudah ditemukan tetap hidup, (c) ciri-ciri sampingan yaitu tidak langsung berhubungan dengan

penciptaan atau ide-ide yang sudah ditemukan tetap hidup, tetapi mempengaruhi perilaku orang-orang kreatif.

Orang yang kreatif selalu memiliki rasa ingin tahu dan memiliki niat tinggi untuk menciptakan gagasan atau hal-hal baru yang membuat suatu kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Agung (2010: 69-79) ciri-ciri guru kreatif adalah :

- 1) Mampu menciptakan ide baru. Guru dapat menemukan sebuah ide baru yang dapat bermanfaat bagi peserta didik.
- 2) Tampil beda. Sesuatu yang baru dimana belum pernah dipikirkan atau dilakukan oleh guru-guru yang lain.
- 3) Fleksibel. Guru tidak kaku tetapi mempunyai prinsip dan memahami karakter peserta didik, memahami gaya belajar peserta didik dan memahami apa yang diharapkan oleh peserta didik.
- 4) Mudah bergaul. Guru tidak boleh terlalu menjaga gengsi karena akan membuat peserta didik enggan dan takut mendekati. Guru hendaklah menempatkan peserta didik dihati kita sebagai teman dan sahabat, dengan begitu akan lebih dekat dan merasa bahwa kita lebih bersahabat.
- 5) Menyenangkan. Peserta didik pasti suka dengan guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor tapi tidak berlebihan dan tidak kurang, sehingga pembelajaran tidak akan terlalu tegang.

6) Suka melakukan eksperimen. Guru suka melakukan eksperimen atau uji coba metode pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru.

Sedangkan menurut Sund sebagaimana dikutip oleh Slameto (2010: 147) menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- 3) Panjang akal.
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti.
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- 8) Berpikir fleksibel.
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta memberi jawaban lebih banyak.
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Menurut (Mulyana: 2010) ada beberapa ciri guru kreatif yaitu diantaranya: *Fluency, Fleksibility, Originality, dan Elaboration.*

- 1) Fluency artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah, biasanya ide ini muncul secara spontan.
- 2) Fleksibility artinya guru mampu membuka pikiran, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.
- 3) Originality artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi, guru dengan kreativitaas tinggi bisa mencari alternatif pemecahan masalah tinggi rendahnya. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.
- 4) Elaboraton artinya seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh kepada hasil kreativitasnya.

Monawati & Fauzi (2018) menyatakan ciri-ciri kreativitas sebagai berikut:

- 1) Kelancaran, yaitu mencetuskan banyak gagasan/ide, jawaban, penyelesaian masalah yang keluar dari pemikiran seseorang memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- 2) Fleksibilitas (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, mencari banyak alternatif/arah yang berbeda-beda dan mampu mengubah cara pendekatan/ cara pemikiran.
- 3) Orisinalitas (keaslian), yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan mampu membuat kombinasi-kombinasi dari bagian-bagian atau unsur-unsur.
- 4) Elaborasi atau perincian, yaitu kemampuan dalam mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memperinci dari suatu objek, gagasan, situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Evaluasi atau menilai, yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat/ suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga melaksanakannya.

Guru yang kreatif perlu mempersiapkan pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kemaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang

menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Sebagaimana dikemukakan Talajan (2012:34) ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seseorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaan sebagai guru.
- 2) Guru kreatif memiliki sifat yang ekstrovert atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran bagi dirinya.
- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru yang baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatankegiatan penelitian. Hal ini

disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ciri-ciri orang kreatif secara garis besar adalah memiliki kemampuan untuk melihat dan mengidentifikasi masalah yang ada, memiliki gagasan untuk memecahkan masalah, mampu menciptakan ide-ide baru, mencoba atau bereksperimen dengan metode pembelajaran baru dan terbuka pada hal-hal baru dan mampu menerima dengan baik masukan dari luar.

f. Bentuk-bentuk kreativitas

Menurut Abdullah (2016:37) dibawah ini dijelaskan bentuk-bentuk kreativitas yaitu:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu keterampilan dalam memberikan gagasan/ide dan memberikan banyak cara dalam penyelesaian masalah atau melakukan berbagai hal
- 2) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.

- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasikombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

g. Sifat-sifat Kreativitas

Menurut Abdurachaman dan Rusliana, beberapa sifat yang disebut sebagai ciri tingkah laku orang-orang kreatif yaitu

- 1) Orisinilitas, keinginan tahu, dan kecerdikan,
- 2) Fasih dalam ide-ide dan image-image
- 3) Keterlibatan, motivasi dan penghayatan yang dalam,
- 4) Kemampuan membedahkan dan memilih serta keberanian menolak untuk yang tidak penting, 5) keterampilan, ketahanan, dan ketetapan hati (kenyakinan)
- 5) Jujur dalam, keputusan pribadi, dan
- 6) Memiliki kapasitas untuk mengevaluasi diri.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah seseorang yang memiliki kemampuan menciptakan dan melahirkan hal yang baru baik berupa karya nyata maupun gagasan, dan dapat saya simpulkan dari pengertian kreativitas guru seorang guru seharusnya memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi, maka perlu adanya dalam proses pembelajaran menyampaikan materi dengan berbagai media dan model-model pembelajaran.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru.

- 1) Faktor internal (warisan dan psikologi)
- 2) Faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya)
- 3) Latar belakang pendidikan guru
- 4) Pelatihan guru dan organisasi perguruan
- 5) Pengalaman belajar
- 6) Kesejahteraan guru.

Nilai kreativitas menjadi motor penggerak bagi guru untuk menemukan hal-hal baru dalam belajar-mengajar. Menurut Coleman dan Hammen (dalam Mardianto: 2014) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah: 1) kemampuan kognitif, 2) sikap yang terbuka, dan 3) sikap yang bebas.

Kreativitas bisa tumbuh dalam diri seseorang melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Terdapat dua

faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang (Ninik,2013:639) yaitu:

- 1) Kemampuan berpikir. Dalam hal ini kemampuan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan.
- 2) Sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu.

Selain dua faktor di atas, ada juga beberapa faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut (Warsidi, 2017:8-10):

a) Faktor Internal

Faktor internal pada dasarnya yaitu pada manusia itu sendiri, yaitu dalam diri seseorang tersebut terdapat sebuah dorongan untuk lebih berkembang kearah yang lebih baik lagi dari yang semula, sesuai dengan keperluan yang diperlukan.

Hal tersebut juga sama untuk guru, pada saat melakkan tugasnya sebagai seorang yang terdidik pasti ingink selalu berkembang dan tumbuh menuju kualitas yang lebih baik.

Edi Warsidi (2017) mengatakan bahwa kreativitas merupakan titik temu yang khas antara tiga atribut psikologis, yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi.

1) Intelegensi

Intelegensi meliputi beberapa aspek yang ada dalam diri manusia, seperti pengetahuan, kemampuan verbal, perumusan masalah, pembuat strategi, keterampilan dalam pengambilan

keputusan, representasi mental, serta integrasi kemampuan intelektual secara umum.

2) Gaya Kognitif

Pribadi yang kreatif akan memiliki intelektual yang longgar, menciptakan aturan sendiri, dan juga melakukan dengan caranya tersendiri, serta menyukai permasalahan yang tidak terstruktur.

3) Kepribadian atau Motivasi

Kepribadian dan motivasi pada diri seseorang yang kreatif, memiliki ciri yaitu memiliki dorongan agar mendapatkan prestasi, lentur, dan mempunyai semangat dalam menghadapi rintangan dan mampu membuat keputusan secara moderat (Warsidi, 2017).

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar dan juga sangat berpengaruh untuk mendorong seorang guru dalam mengembangkan diri. Terdapat empat faktor eksternal di antaranya adalah sebagai berikut (Warsidi, 2017):

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Kualifikasi guru dibidang profesional, ialah guru yang mengetahui secara dalam mengenai apa saja diajarkannya, pandai saat mengajarkannya dengan efektif, dan efisien dan guru itu memiliki pribadi yang bagus. Agar bisa menghasilkan

guru yang pandai dan mempunyai keahlian, tentu diutamakan berasal lulusan lembaga pendidikan yang sesuai, yaitu lembaga pendidikan keguruan. Kreatifitas dan keahlian guru yang professional tidak hanya sekedar tentang hasil pembicaraan atau pelatihan-pelatihan saja, tetapi perlu juga pendidikan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

2) Pelatihan, Seminar, dan Diskusi Guru dalam Organisasi Keguruan

Mengikuti berbagai kegiatan seperti pelatihan- pelatihan, seminar, dan diskusi guru dalam organisasi sangat memberikan manfaat bagi seorang guru untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah pengalaman, terutama tentang hal yang bersangkutan dengan pendidikan. Selain itu, guru juga mendapat tambahan wawasan yang baru, bagaimana menciptakan cara yang lebih efektif dalam pembelajaran sehingga dapat menambah kualitas guru tersebut.

3) Pengalaman Mengajar Guru

Lamanya jam mengajar guru atau pengalamannya dan keprofesionalitasan guru akan berpengaruh terhadap kreatifitasan guru dan cara nya dalam mengatasi permasalahan. Berbagai Pengalaman yang telah dialami akan membuat guru

lebih kreatif dalam menghasilkan metode baru atau suasana yang lebih edukatif.

4) Faktor Kesejahteraan Guru

Seperti manusia pada umumnya, seorang guru juga tidak lepas dari berbagai macam kesulitan dalam hidupnya. baik hubungan rumah tangga, kehidupan sosial, permasalahan ekonomi ekonomi, kesejahteraan, maupun masalah tentang pekerjaannya sebagai seorang guru. Honor guru yang tidak sesuai dengan standar sangat berpengaruh pada kesejahteraan perekonomiannya.

5) Penggunaan Alat Peraga Yang Tepat Dalam Proses Pembelajaran

a. Penggunaan alat peraga yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyusun soal ranah kognitif yang kreatif dan inovatif. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan alat peraga yang tepat dalam proses pembelajaran:

b. Media geoboard: Penggunaan media geoboard dapat membantu siswa dalam memahami konsep Matematika yang abstrak, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan merasa lebih mudah memahami materi tersebut

c. Alat peraga manipulatif: Penggunaan alat peraga manipulatif dalam pembelajaran dapat membantu

memperbesar totalitas dan mempercepat proses belajar-mengajar. Alat peraga manipulatif dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan

d. Model ELPSA: Model ELPSA (Explore, Learn, Practice, Share, and Apply) dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Model ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

e. Alat peraga sains: Penggunaan alat peraga sains dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sains yang abstrak. Alat peraga sains dapat membantu siswa dalam mengamati, mengukur, dan menguji hipotesis, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep sains dengan lebih baik

Penggunaan alat peraga yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam menyusun soal ranah kognitif yang kreatif dan inovatif. Alat peraga yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Selain itu, penggunaan alat peraga yang tepat juga dapat membantu siswa dalam

memahami konsep-konsep yang abstrak dan mempercepat proses belajar-mengajar.

6) Pelatihan Dan Pengembangan Profesional

Pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu guru dalam meningkatkan kreativitas dalam menyusun soal ranah kognitif. Pelatihan dan pengembangan profesional dapat memberikan wawasan baru dan teknik-teknik baru dalam menyusun soal ranah kognitif. Dalam artikel disebutkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pelatihan dan pengembangan profesional dapat membantu guru dalam memahami konsep-konsep baru dan teknik-teknik baru dalam menyusun soal ranah kognitif. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

7) Kolaborasi Antar Guru

Kolaborasi antar guru dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam menyusun soal ranah kognitif. Dalam kolaborasi antar guru, guru dapat saling berbagi ide dan pengalaman dalam menyusun soal ranah kognitif. Selain itu, kolaborasi antar guru juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Disebutkan bahwa kolaborasi antar guru dapat membantu meningkatkan

kegiatan kreatifitas dalam menyusun soal ranah kognitif. Dalam kolaborasi antar guru, guru dapat saling berbagi ide dan pengalaman dalam menyusun soal ranah kognitif. Selain itu, kolaborasi antar guru juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru dan siswa lainnya.

Kolaborasi antar guru juga dapat membantu dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Disebutkan juga bahwa kolaborasi antar guru dapat membantu dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam kolaborasi antar guru, guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar guru juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Disebutkan juga bahwa kolaborasi antar guru dapat membantu dalam pengembangan kurikulum. Dalam kolaborasi antar guru, guru dapat saling berbagi ide dan pengalaman dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, kolaborasi antar guru juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pengembangan kurikulum. disebutkan bahwa kolaborasi antar guru dapat membantu dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam kolaborasi antar guru, guru dapat saling berbagi ide dan pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar guru juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan disebutkan bahwa kolaborasi antar guru dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam kolaborasi antar guru, guru dapat saling berbagi ide dan pengalaman dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar guru juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

8) Penggunaan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam meningkatkan kreativitas dalam menyusun soal ranah kognitif. Teknologi dapat membantu guru dalam membuat soal yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Berikut adalah beberapa manfaat yang didapatkan apabila guru dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran:

- a. Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Disebutkan bahwa penggunaan media simulasi berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran fisika. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengembangkan soal ranah kognitif yang lebih kreatif dan inovatif. Disebutkan bahwa kompetensi technological pedagogical knowledge (TPK) guru dapat membantu dalam mengintegrasikan teknologi dengan mengkolaborasikan pembelajaran konvensional pada praktik pembelajaran.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengembangkan soal ranah kognitif yang sesuai dengan taksonomi Bloom. Disebutkan bahwa taksonomi Bloom dapat membantu guru dalam mengurutkan keahlian berpikir siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam taksonomi Bloom, ranah kognitif terdiri atas enam level, yaitu knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, dan evaluation. Dengan memahami taksonomi Bloom, guru dapat mengembangkan soal ranah kognitif yang sesuai dengan level kemampuan siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat membantu guru dalam

meningkatkan kreativitas dalam menyusun soal ranah kognitif. Teknologi dapat membantu guru dalam membuat soal yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengembangkan soal ranah kognitif yang lebih kreatif dan inovatif, mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran konvensional, meningkatkan kemampuan kognitif siswa, dan mengembangkan soal ranah kognitif yang sesuai dengan taksonomi Bloom.

Oleh karena itu, banyak guru yang mempunyai profesi ganda, misalnya seorang guru sebagai pedagang online untuk menambah penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Hal tersebut tanpa disadari akan berpengaruh kepada kreativitas guru pada saat mengajar. Berbagai macam kesibukan yang dilakukan selain mengajar dapat mengurangi banyak waktu, seorang guru hanya memiliki sedikit waktu untuk berpikir kreatif tentang metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Namun, apabila gaji yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhannya, maka guru tersebut akan memiliki waktu yang agak longgar untuk lebih mengoptimalkan diri, sehingga mampu menciptakan

suasana belajar yang lebih edukatif karena waktunya tidak tersita dengan pekerjaan yang lain.

Dari uraian sebelumnya, terlihat bahwa kreativitas seorang guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik personal guru, seperti motivasi dan minat dalam pengajaran. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan lingkungan di sekitar guru, seperti dukungan dari rekan kerja dan kondisi fisik kelas. Kombinasi keduanya memiliki peran krusial dalam mendorong semangat guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Dengan menyadari dan mengelola faktor-faktor tersebut, guru dapat memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan memotivasi, yang pada gilirannya, dapat meningkatkan mutu pendidikan..

2. Pembelajaran Biologi

Secara etimologis, kata “Biologi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Bios* yang artinya hidup, dan *Logos* yang artinya ilmunipengetahuan. Sehingga arti biologi dapat didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan tentang kehidupan, termasuk hubungan antar makhluk hidup dan lingkungan hidupnya.

Biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup serta kehidupannya. Makhluk hidup ini mencakup hewan, tumbuhan, dan

mikroba. Di dalam ilmu biologi mengkaji berbagai aspek kehidupan termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonomi. Biologi adalah dasar mempelajari makhluk hidup. Secara umum, ilmu biologi berupa kajian tentang makhluk hidup dan kehidupannya, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, taksonomi, serta ciri-ciri makhluk hidup di setiap spesies dan organisme.

Mengacu pada definisi biologi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa biologi adalah suatu ilmu yang mempelajari mengenai makhluk hidup secara rinci, baik itu manusia, hewan, tumbuhan, serta lingkungan hidupnya. Biologi memiliki banyak cabang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya secara mendetail.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa atau kegiatan terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media (Dick dan Carey, 2005: 205). Sugihartono, et al. (2007: 81) menyatakan pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga pembelajaran dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar yang dilakukan secara terstruktur dan terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Biologi sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan biologi (Sudjoko, 2001: 12 2).

Pembelajaran biologi dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajarnya yang berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan. Pembelajaran biologi yang dilakukan tidak lepas dari peran guru

Biologi mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia serta mempelajari sekitar lingkungan. Serta memiliki kekhasan dalam mengembangkan berfikir logis melalui klasifikasi. Seorang guru biologi perlu memotivasi siswanya agar senang belajar biologi, memberi penguatan dan memperlihatkan bahwa belajar biologi yang baik bukan dengan cara menghafal. Berikut merupakan ciri-ciri sains antara lain :

- 1) Obyek kajian berupa benda konkret dan dapat ditangkap indera.
- 2) Dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris (pengalaman nyata).

- 3) Memiliki langkah-langkah sistematis yang bersifat baku.
- 4) Menggunakan cara berfikir logis, yang bersifat deduktif artinya berfikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang umum menjadi ketentuan khusus.
- 5) Hasil berupa hukum-hukum yang berlaku umum, dimanapun diberlakukan (Nuryani,2003).

Biologi juga merupakan cabang sains yang mempelajari berbagai permasalahan makhluk hidup. Dalam mempelajari sains terdiri dari 3 komponen yaitu :

- 1) Sikap Ilmiah Merupakan sikap yang harus dimiliki untuk berlaku obyektif dan jujur saat mengumpulkan dan menganalisa data.
- 2) Proses Ilmiah Merupakan perangkat ketrampilan kompleks yang digunakan dalam melakukan kerja ilmiah. Didalamnya terdapat Keterampilan proses yang terdiri dari:
 - a) Mengobservasi : Mencari gambaran atau informasi tentang objek penelitian melalui indera.
 - b) Menggolongkan : Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi suatu permasalahan.
 - c) Menafsirkan : Memberikan arti sesuatu fenomena/kejadian berdasarkan atas kejadian lainnya.
 - d) Mempraktikkan : Memperkirakan kejadian berdasarkan kejadian sebelumnya serta hukum-hukum yang berlaku.

- 3) Produk ilmiah Dengan menggunakan sikap dan proses ilmiah, para ahli memperoleh penemuan-penemuan yang dapat berupa fakta atau teori. Produk ilmiah sangat berpengaruh pada perkembangan ilmu dan teknologi.

Kurikulum biologi menyediakan berbagai pengalaman belajar, untuk memahami konsep dan proses sains. Fungsi dan tujuan mata pelajaran biologi yaitu menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam, sehingga siswa dapat meningkatkan penguasaan sains dan teknologi. Tujuan dalam mempelajari biologi yaitu :

- 1) Memahami konsep dan saling keterkaitan antara salingtemas.
- 2) Mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk menumbuhkan nilai dan sikap ilmiah.
- 3) Menerapkan konsep biologi untuk menghasilkan karya teknologi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia

B. Penelitian Relevan

Winarti at al. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul Deskripsi Kemampuan Guru Membuat Soal Berdasarkan Pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Landak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuat soal berdasarkan kurikulum 2013 berada pada kategori cukup karena guru mengalami kesulitan dalam membuat soal HOTS dan adanya perbedaan tingkat kognitif soal.

Nenny Herawati (2021), dalam penelitiannya yang berjudul Kemampuan Guru Dalam Membuat Soal Hots Dalam Ujian Tengah

Semester. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua siklus yang memperlihatkan hasil penilaian indikator kinerja dengan rata-rata yang meningkat. Siklus I rata-rata yang diperoleh yaitu <75 , sedangkan pada siklus II rata-rata yang diperoleh setelah melakukan tindakan yang lebih intens >75 . Hasil ini sangat memuaskan karena guru-guru sudah paham dalam membuat soal HOTS sebagai tujuan pembelajaran yang dilakukan pada Ujian Tengah Semester.

Berdasarkan hasil penelitian Indah Hesti Prawtiwi (2015) dengan judul Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA Dalam Pembuatan Soal HOT Dan Kesesuaian Penulisan Soal Di SMP Negeri 1 Kragan Rembang kesesuaian penulisan soal ulangan harian mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kragan Rembang dalam bentuk pilihan ganda adalah kurang baik (31,7%) dan dalam bentuk uraian baik (62,2%).

Hasil penelitian Rosalina (2014) yang berjudul Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA Dalam Pembuatan Soal Ulangan Di SMP Negeri 5 Purwodadi. Skripsi. Surakarta: FKIP Biologi UMS menunjukkan soal ulangan harian buatan guru dalam yang sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar (6,85%) dan soal yang tidak sesuai kaidah (93,15%). Sedangkan Ariyana (2011) hanya meneliti tingkat kognitif soal bukan kesesuaian soal terhadap kaidah penulisan soal yang benar.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2016), “Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah

dideskripsikan”. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah pengalaman kerja dan variabel terikat adalah kreativitas guru.



Gambar Kerangka Berpikir C.1

Skema diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kreativitas guru dengan penyusunan soal ranah kognitif dipengaruhi oleh pengalaman kerja dari guru itu sendiri. Berdasarkan gejala yang dipaparkan diatas, penulis merasa perlu mengadakan penelitian secara mendalam dengan judul : Analisis Kreativitas Guru IPA Dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Ditinjau Dari Pengalaman Kerja di SMP Negeri 13 Kerinci.

K E R I N C I



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Dengan penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran hasil penelitian, selanjutnya guna memperkuat adanya suatu penggunaan Minat menjadi nasabah antar variabel, maka memerlukan pembuktian analisa dilakukan terhadap jawaban hasil angket yang disebarkan kepada responden. Penelitian ini bertujuan untuk mencari penjelasan tentang analisis kreativitas guru IPA dalam menyusun soal ranah kognitif di tinjau dari pengalaman kerja di SMP Negeri 13 Kerinci.

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi dilakukannya penelitian ini berada di kabupaten Kerinci, tepatnya di SMP Negeri 13 Kerinci. SMP Negeri 13 Kerinci yang dijadikan lokasi penelitian adalah Salah satu sekolah menengah pertama yang telah berstatus sekolah negeri. Peneliti lakukan pada tahun 2023, bulan Februari hingga Maret 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi biologi di SMP Negeri 13 Kerinci.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah dua orang guru bidang studi biologi di smp negeri 13 Kerinci, peneliti mengambil dua orang guru untuk diwawancarai sebagai sampling penelitian ini.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu :

1. Variabel (Y)

Menurut Idrus (2009) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 13 Kerinci yang diukur menggunakan skala 1-4.

2. Variabel (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*/terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kreativitas Guru IPA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisisioner atau angket serta melalukakn dokumentasi.

1. Kuesioner atau Angket

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kuesioner atau angket tertutup model skala likert, Skala likert dimaksudkan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang saya gunakan dalam bentuk pernyataan, jumlah pernyataan yang saya gunakan dalam kuesioner ini sebanyak 20 butir, Objek atau guru yang mengisi kuesioner penelitian saya ada 2 guru IPA yang mengajar dikelas yang sama yaitu kelas VIII A dan B, Kedua guru ini memiliki pengalaman kerja yang berbeda, Guru yang pertama bapak ZA berusia 59 Tahun dengan masa kerja 35 Tahun lamanya sedangkan ibuk RK berusia 45 tahun dengan masa kerja 24 tahun lamanya. Kuesioner ini saya berikan atau diisi oleh kedua guru tersebut pada 07 Agustus 2023- 08 Agustus 2023, Kuesioner yang saya berikan terdapat pada lampiran 1-4.

Pemberian skor dalam kuesioner ini menggunakan pengukuran skala *Likert*, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
TidakSetuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Stuju (STS)	1	4

Sumber: Muhammad Idrus, 2010

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mengambil foto dan video menggunakan *handphone*.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang telah saya gunakan dalam penelitian berupa angket. Angket ini telah saya ukur dengan menggunakan Skala *Likert* Berdasarkan masalah yang telah saya teliti, kisi- kisi ini dibuat dengan tujuan untuk mengungkapkan mengenai variabel Kreativitas Guru IPA dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif di Tinjau dari Pengalaman Kerjadi SMP Negeri 13 Kerinci Sub variabel penelitian saya kembangkan menjadi indikator lalu disusun menjadi butir-butir pernyataan yang dibuat dalam bentuk bervariasi. Peneliti menggunakan indikator dan aspek sikap dari Anwar (2009) yang dijadikan sebuah angket.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menentukan kategori angka persentase jawaban siswa tentang sikap ilmiah

siswa melalui praktikum. Untuk menentukan tingkatan sikap ilmiah siswa, peneliti membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan jawaban pernyataan.

Adapun langkah-langkah penting yang perlu diambil dalam mempersiapkan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penskoran semua data yang kembali perlu dinilai secara tepat dan konsisten, karena setiap angket merefleksikan sosok individu yang telah memberikan kontribusi dan partisipasi dalam menjawab angket yang telah dikirimkan responden kepada tim peneliti. Setiap angket harus diskor dengan kriteria yang sama. Mengklasifikasikan jawaban responden menjadi empat kriteria penilaian berdasarkan skala *Likert* pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian dan Skor Angket

Positif (+)		Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: Taluke, dkk (2019)

2. Proses tabulasi data penelitian, setelah instrumen diskor, hasilnya ditransfer dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat. Mencatat skor secara sistematis akan memudahkan pengamatan data dan memperoleh gambaran analisisnya.

3. Hasil skor yang sudah ditabulasi akan mudah untuk dijumlahkan. Setelah dijumlah kemudian dicari persentasinya, dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = f/n \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Rata-Rata Tanggapan

f : Jumlah Tanggapan Perindikator

n : Jumlah Sampel (Sudijono, 2011)

Setelah dipersentasekan untuk mengetahui tingkat sikap ilmiah maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil data sikap ilmiah yang telah diisi oleh siswa melalui angket yang telah dibagikan. Untuk menggolongkan hasil sikap ilmiah tersebut dapat digunakan dengan kriteria taraf sikap ilmiah. Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti membandingkan dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket dan banyaknya pilihan jawaban.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru Senior (Pengalaman Kerja 35 Tahun) dalam Menyusun soal di SMP Negeri 13 Kerinci

Dari data yang didapatkan mengenai kreativitas guru senior dalam Menyusun soal dapat dikatakan terakumulasi dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari hasil angket yang dimana setiap indikator maupun sub indikator terpenuhi dengan baik. Mulai dari penggunaan kata yang mudah dipahami dalam pembuatan soal, penggunaan kata ilmiah, dan juga jumlah soal yang dibuat disesuaikan dengan waktu PBM dan kemampuan siswa/i. Hasil ini juga diperkuat dengan perolehan persentase responden, yang dalam hal ini adalah guru senior. Dimana guru senior memiliki rata-rata sebesar 82,5%. Adapun perolehan rata-rata persentase dihasilkan melalui perhitungan rumus sistematis yang peneliti gunakan, yakni:

Perolehan rata-rata persentase Responden 1

$$P = f/n \cdot 100\%$$

$$P = 74/80 \times 100\%$$

$$P = 92,5\%$$

2. Kreativitas guru Pemula (Pengalaman Kerja 24 Tahun) dalam Menyusun soal di SMP Negeri 13 Kerinci

Dari data yang didapatkan mengenai kreativitas guru pemula dalam Menyusun soal dapat dikatakan terakumulasi dengan baik. Bahkan hasilnya tidak berbeda dengan guru senior. Hal ini bisa terlihat dari hasil

angket yang dimana setiap indikator maupun sub indikator terpenuhi dengan baik. Mulai dari penggunaan kata yang sulit dalam membuat soal, menggunakan kata maupun kalimat dengan penafsiran ganda, serta soal yang dibuat sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Hasil ini juga diperkuat dengan perolehan persentase responden, yang dalam hal ini adalah guru pemula. Dimana guru pemula memiliki rata rata sebesar 82,5%. Adapun perolehan rata rata persentase dihasilkan melalui perhitungan rumus sistematis yang peneliti gunakan, yakni:

Perolehan rata-rata persentase Responden 1

$$P = f/n. 100\%$$

$$P = 66/80 \times 100\%$$

$$P = 82,5\%$$

Bisa disimpulkan dalam sebuah hasil angket yang melibatkan 2 subjek ataupun responden. Data ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana kreativitas responden (dalam hal ini guru) di dalam menyusun soal harian berpacu pada pengalaman kerja. Dari data yang telah dikelola, maka dapat dinyatakan bahwa kekreativitasan seorang guru baik dari penilaian yang dilakukan terhadap responden 1, dan 2 sama-sama memiliki kekreativitasan yang ter akumulasikan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui perolehan persentase rata rata responden, yakni persentase ke kreativitas responden 1, dengan pengalaman kerja yang berlangsung selama 35 tahun, memiliki rata rata sebesar 82,5%. Selanjutnya, peneliti

juga melakukan penelitian terhadap responden 2, yang menghasilkan rata rata persentase sebesar 92,5%.

Adapun perolehan rata rata persentase dapat dilihat pada gambar dibawah ini



3. Kreativitas kedua Guru dalam menyusun soal Ranah Kognitif dengan materi gerak pada hewan dan tumbuhan

Dari data yang didapatkan mengenai kreativitas kedua guru dalam menyusun soal ranah kognitif di SMP Negeri 13 Kerinci dengan materi gerak pada hewan dan tumbuhan dapat dikatakan terakumulasi dengan baik. Hal ini sudah terlihat pada hasil 1 dan hasil 2, Maka dapat disimpulkan dari kedua hasil tersebut bahwa kedua guru (senior dan pemula) sudah memiliki kreativitas. Dimana guru senior dan guru pemula memiliki rata-rata perolehan presentase responden yang berbeda.

B. Pembahasan

1. Kreativitas Guru dalam Menyusun Soal Berdasarkan Pengalaman Kerja dengan Masa Kerja 35 Tahun (Guru Senior)

Kreativitas adalah manifestasi dari pola berpikir siswa dalam menciptakan ide-ide baru dan kegiatan yang unik. Kemampuan ini mendorong minat banyak orang karena menghasilkan gagasan segar dan inovatif. Kreativitas juga menjadi kekuatan dalam menawarkan solusi untuk berbagai masalah. Sebagai pola perilaku siswa, kreativitas melibatkan proses mental yang kreatif untuk mengatasi hambatan dan menghasilkan konsep-konsep yang menarik. Dalam konteks ini, kreativitas bukan hanya tentang ekspresi seni, tetapi juga tentang kemampuan untuk memberikan sumbangan berharga dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui kreativitas, siswa dapat mengembangkan daya pikirnya dan berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat. (Edi, 2017) Kreativitas Guru senior dengan pengalaman kerja 35 tahun telah baik hal ini dapat dilihat dari aspek fluency, originality dan pemecahan masalah pada soal.

Pada aspek fluency, subjek guru senior dengan pengalaman kerja 35 tahun telah mengaplikasikan fluency dengan sangat baik. Subjek guru senior selalu menyesuaikan soal-soal harian dengan materi yang sedang dipelajari, memastikan bahwa setiap materi menghasilkan indikator pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru ini juga memahami pentingnya urutan pertanyaan kognitif, mulai dari yang sederhana hingga kompleks, untuk memaksimalkan pemahaman siswa. Hal ini relevan dengan teori

"Keterampilan Berpikir Kreatif" oleh Edward de Bono, di mana guru mempraktikkan kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan soal yang relevan dan bermakna. Subjek guru senior juga menerapkan "Kurikulum Spiral" oleh Jerome Bruner, yang menekankan pentingnya pengulangan konsep dalam tingkat kesulitan yang semakin meningkat.

Subjek guru senior telah mengaplikasikan fluency dalam pembuatan soal. Guru dengan pengalaman kerja 35 tahun memiliki kemampuan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa secara efektif, sehingga semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pengaplikasian ini juga sesuai dengan teori "Diiferensiasi Instruksi" oleh Carol Ann Tomlinson, yang menekankan pentingnya menyediakan materi dan tugas yang sesuai dengan tingkat kesiapan siswa. Ini memungkinkan guru untuk merancang soal yang mencakup berbagai tingkat kesulitan.

Selanjutnya pada aspek originality, subjek guru senior menunjukkan tingkat orisinalitas dalam pembuatan soal. Guru senior tidak hanya menilai kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memahami pentingnya ranah kognitif dalam menyusun soal yang berbeda-beda. Meskipun subjek guru senior pernah mengalami hambatan, subjek guru senior telah menguasai pembuatan soal yang mengacu pada ranah kognitif. Guru senior mengaplikasikan "Pemikiran Kreatif" oleh Paul Torrance, di mana guru mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran yang inovatif dan menciptakan solusi yang berbeda-beda. Selain itu, guru ini menerapkan konsep "Taxonomy of Educational Objectives" oleh Benjamin Bloom,

yang mencakup tingkat pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi dalam menyusun soal.

Terakhir, pada aspek sensitivity to problem (Peka terhadap masalah, subjek guru senior menunjukkan peka terhadap masalah dalam menyusun soal. Guru senior menyusun butir soal sesuai dengan kisi-kisi dan membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran, memastikan bahwa soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru ini mampu menghasilkan soal-soal yang bervariasi, yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa, dan menjadikan soal-soal relevan dengan dunia nyata. Guru ini menerapkan "Pemecahan Masalah" oleh George Polya, di mana guru mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan strategi, dan mengevaluasi solusi. Selain itu, guru ini memastikan bahwa soal-soalnya mencerminkan "Asesmen Autentik" oleh Grant Wiggins, yaitu soal yang relevan dengan dunia nyata dan memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks yang bermanfaat. Hal ini bisa terlihat dari hasil angket yang dimana setiap indikator maupun sub indikator terpenuhi dengan baik. Mulai dari penggunaan kata yang sulit dalam membuat soal, menggunakan kata maupun kalimat dengan penafsiran ganda, serta soal yang dibuat sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Hasil ini juga diperkuat dengan perolehan persentase responden, yang dalam hal ini adalah guru pemula. Dimana guru pemula memiliki rata rata sebesar 82,5%.

2. Kreativitas Guru dalam Menyusun Soal Berdasarkan Pengalaman Kerja dengan Masa Kerja 24 Tahun (Guru Senior)

Pada aspek fluency, guru pemula telah mengaplikasikan fluency dengan baik dalam menyusun soal. Mereka mampu menghasilkan berbagai KD (Kompetensi Dasar) dengan berbagai indikator dari setiap materi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa mereka mampu menciptakan soal-soal yang bervariasi dan sesuai dengan konten pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori “Pengayaan Kurikulum” oleh William W. Wilen, yang menekankan bahwa guru harus memperkaya pembelajaran dengan berbagai indikator untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Mereka mampu menghasilkan soal-soal yang divergen, memungkinkan variasi dalam jawaban siswa. Mereka juga menciptakan soal dengan dua atau satu jawaban, memberikan beragam jenis pertanyaan dalam pembelajaran. Ini mencerminkan konsep "Pemikiran Divergen" dalam teori pembelajaran kreatif, di mana variasi jawaban diterima dan dihargai. Hal ini bisa terlihat dari hasil angket yang dimana setiap indikator maupun sub indikator terpenuhi dengan baik. Mulai dari penggunaan kata yang sulit dalam membuat soal, menggunakan kata maupun kalimat dengan penafsiran ganda, serta soal yang dibuat sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Hasil ini juga diperkuat dengan perolehan persentase responden, yang dalam hal ini adalah guru pemula. Dimana guru pemula memiliki rata rata sebesar 92,5%.

Pada aspek sensitivity to problem, Guru ini menunjukkan kepekaan terhadap masalah dalam menyusun soal. Guru pemula menyajikan soal-soal dengan konteks yang autentik dan sesuai dengan dunia nyata, yang sesuai dengan teori "Pembelajaran Berbasis Masalah" di mana situasi dunia nyata digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, soal-soal mereka sangat mudah dipahami oleh siswa, memungkinkan siswa untuk menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sesuai dengan teori "Kesesuaian Konteks" oleh Reigeluth.

3. Kreativitas Guru dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif

a. Subjek Guru Senior

Subjek guru senior menggabungkan tingkat pengingatan dengan tingkat penerapan dalam soal yang mereka susun. Mereka menggunakan kata kerja operasional "mengingat kembali" untuk mengukur pengetahuan tentang konsep terkait materi yang diuji dalam soal tersebut.

Efektivitas distraktor soal tes ialah bagaimana kemampuan distraktor soal itu berfungsi untuk mengecoh siswa yang kurang cakap memilih alternatif jawaban tersebut. (Edi, 2017) Maka, untuk meningkatkan efektivitas soal, perlu menggabungkan tingkat pengingatan langsung dengan tingkat aplikasi. Dengan demikian, soal yang dibuat dapat menjadi lebih efektif karena mampu mengukur beberapa aspek sekaligus.

Selanjutnya, pada tingkat pemahaman, guru senior menggunakan kata kerja operasional seperti "mengamati," "menganalisis," dan "menginterpretasikan." Soal-soal pada tingkat pemahaman ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengamati fenomena alam, menganalisis data yang diperoleh, dan menginterpretasikan hasil penelitian sesuai dengan konteks ilmiah. Kata kerja operasional ini sering digunakan bersamaan dengan tingkat aplikasi dalam konteks eksperimen dan penelitian ilmiah.

Selain itu, terdapat juga soal-soal pada tingkat pemahaman yang mandiri menggunakan kata kerja operasional seperti "menggambarkan" yang berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menggambarkan fenomena alam atau konsep ilmiah dengan tepat. Juga, terdapat kata kerja operasional seperti "melakukan klasifikasi" yang terkait dengan kemampuan siswa dalam mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu dalam konteks penelitian ilmiah.

Soal dengan tingkatan aplikasi merupakan tingkatan soal yang paling banyak dikeluarkan subjek guru senior. Pada aspek ini, terdapat beberapa kata kerja operasional yang digunakan pada soal tersebut yaitu "mengklasifikasikan" yakni siswa diminta untuk mengklasifikasikan jenis-jenis gerakan tumbuhan ke dalam kategori yang sesuai berdasarkan karakteristik atau penyebabnya. Selanjutnya, Menganalisis, yakni siswa diberi data atau informasi tentang gerakan tumbuhan dan diminta untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya atau

hasil dari gerakan tersebut. Kata kerja operasional ketiga yaitu memahami, yakni siswa diminta untuk menjelaskan konsep dasar atau prinsip-prinsip yang mendasari gerakan tumbuhan, seperti bagaimana tumbuhan merespons rangsangan tertentu. Terakhir, mengidentifikasi yakni siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis-jenis gerakan tumbuhan atau bagian-bagian tumbuhan yang terlibat dalam gerakan tersebut.

b. Subjek Guru Pemula

Penggunaan tingkatan mengingat pada soal yang disusun subjek guru pemula langsung dikombinasikan dengan tingkatan aplikasi. Kata kerja operasional yang digunakan pada tingkatan mengingat yaitu “mengingat kembali” konsep terkait soal yang diujikan. Kata kerja operasional yang digunakan dalam soal tersebut adalah “Mengidentifikasi, menjelaskan, menyebutkan dan mengklasifikasikan”.

Dalam konteks mengidentifikasi, siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis gerakan tumbuhan atau hewan yang terkait dengan situasi atau pertanyaan tertentu. Bagian kedua yakni menjelaskan. Siswa diminta untuk menjelaskan konsep atau mekanisme di balik gerakan tumbuhan atau hewan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Ketiga, menyebutkan atau menuliskan, yakni siswa diminta untuk menuliskan jenis gerakan tumbuhan atau hewan berdasarkan

karakteristik atau situasi tertentu. Terakhir, Mengklasifikasikan. Siswa diminta untuk mengklasifikasikan jenis-jenis gerakan tumbuhan atau hewan ke dalam kategori yang sesuai.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil didapatkan bahwa guru Senior dengan pengalaman kerja 35 tahun telah mengaplikasikan fluency dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan penyesuaian soal-soal harian dengan materi yang sedang dipelajari. Pada aspek flexibility, subjek guru senior telah mengaplikasikan fleksibilitas dalam pembuatan soal yang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan siswa secara efektif. Selanjutnya pada aspek originality, subjek guru senior menunjukkan tingkat orisinalitas dalam pembuatan soal. Terakhir, pada aspek sensitivity to problem (Peka terhadap masalah, subjek guru senior menunjukkan peka terhadap masalah dalam menyusun soal.
2. Guru pemula dengan masa kerja 24 tahun telah mengaplikasikan fluency dengan baik dan menunjukkan bahwa mereka mampu menciptakan soal-soal yang bervariasi dan sesuai dengan konten pembelajaran. Pada aspek flexibility, menunjukkan mampu menghasilkan soal-soal yang divergen, memungkinkan variasi dalam jawaban siswa. Pada aspek sensitivity to problem, guru pemula menyajikan soal-soal dengan konteks yang autentik dan sesuai dengan dunia nyata, yang sesuai dengan teori "Pembelajaran Berbasis Masalah
3. Dalam menyusun soal harian dengan materi Sistem Gerak pada tumbuhan dan hewan, subjek guru senior menggabungkan tingkat pengingatan

dengan tingkat penerapan dalam soal yang mereka susun. Selanjutnya, pada tingkat pemahaman, guru senior menggunakan kata kerja operasional seperti "mengamati," "menganalisis," dan "menginterpretasikan." Terakhir, mengidentifikasi yakni siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis-jenis gerakan tumbuhan atau bagian-bagian tumbuhan yang terlibat dalam gerakan tersebut. Sedangkan guru pemula dalam konteks mengidentifikasi, siswa diminta untuk mengidentifikasi jenis gerakan tumbuhan atau hewan yang terkait dengan situasi atau pertanyaan tertentu. Selanjutnya, menyebutkan atau menuliskan, yakni siswa diminta untuk menuliskan jenis gerakan tumbuhan atau hewan berdasarkan karakteristik atau situasi tertentu. Terakhir, Mengklasifikasikan. Siswa diminta untuk mengklasifikasikan jenis-jenis gerakan tumbuhan atau hewan ke dalam kategori yang sesuai.

B. Saran

1. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyusun soal dan menyusun soal yang bervariasi, sehingga tidak memberikan kesan monoton pada siswa.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan ragam variabel-variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35-49.
- Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ahmad Rijali, (2018). *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Al-Tabary, Trianto Ibnu Badar, (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan kontekstual*. Jakarta: Kencana
- B. Suryosubroto, (2016). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Bruner, Luthfi, (2013). *Discovery Learning*. Jakarta: Surakarta.
- Budiningsih, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka.
- DIDIK, (2016). Analisis Perspektif Pendidikan Islam, Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 01 (1)
- Dwi Prasetia Danarjati, at al. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Edi Warsidi, (2017). *Karakteristik Menjadi Guru: Kreatif, Produktif, Dan Partisipatoris*, Surakarta: Sinergi Prima Magna.
- Faisal Abdullah, (2015). *Bakat dan Kreativitas*, Palembang: Noer Fikri.
- Guntur Talajan, (2012). *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo,
- Herawati, N. (2021). Kemampuan Guru dalam Membuat Soal HOTS dalam Ujian Tengah Semester. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1689-1694.
- Hidayatulloh, (2016). *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative Sq3r Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar (JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN RADEN INTAN LAMPUNG)*, *Jurnal Terampil* Vol. 3 No.2
- Iman Setyabudi, (2011). *Hubungan Antara Adversiti Dan Inteligensi Dengan Kreativitas*, (Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta Jln. Arjuna Utara Tol Kebon Jeruk – Tomang Jakarta,), Vol. 9

- Ismail Suardi Wekke, Ridha Windi Astuti,(2016). Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim, Tadris: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*.
- Mardianto. (2014). *Psikologi pendidikan landasan untuk pengembangan srategi pembelajaran*, cetakan ke-5.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2).
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Mulyana, A Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: Kompas Media.
- Munandar. (2002). *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Nana, Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung:Sinar Baru.
- Ninik Yuliani Dan Zniken Titi Pratitis, (2013). Minat Pada Profesi Guru, Semangat Kerja Dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Psikologi* 8, No. 1 639.
- Nuryani, Y. R., (2003). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung : UPI, h. 14-15
- Oemar Hamalik, (2016). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Prndekatan Sistem*, Jakarta : PT Bumi Aksara/
- Oktavia, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1). Pusdiklat KNPk, 1-13.
- Renosari Prineta Putri, (2016). Hubungan Inteligensi Dengan Kemampuan Berpikir Divergen Keterampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar Di DIY. *Jurnal Pendidikan Biologi, FMIPA, UNY, Vol. 5*
- Rosalina, S. (2014). *Kemampuan Guru Mata Pelajaran IPA Dalam Pembuatan Soal Ulangan Di SMP Negeri 5 Purwodadi*. Skripsi. Surakarta: FKIP Biologi UMS
- Slameto, (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugihartono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sukring, (2016). *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta*. Bandung:Alfabeta
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Syafrudin Nurudin, (2005). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta :Qauntum Teaching, Cet. 3.
- Talajan, G. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Trianto Ibnu Badar, (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta :PRENADAMEDIA GROUP,
- Utari, (2012). Taksonomi Bloom: Apa dan Bagaimana Menggunakannya?
- Wina Sanjaya, (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Winarti, W., Hairida, H., & Lestari, I. (2021). Deskripsi Kemampuan Guru Membuat Soal Berdasarkan Pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Landak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 108-115. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4659018>

Lampiran 1 kisi-kisi angket

KISI KISI ANGKET

Indikator	Sub Indikator	Sebaran Item No Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Tingkat kesukaran dalam Membuat Soal	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata dan kalimat yang sulit dalam membuat soal Kata dan Kalimat dalam soal mudah untuk dipahami 	3, 14, 15	9, 10	5
Variasi Soal	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah soal yang dibuat disesuaikan dengan waktu PBM dan kemampuan siswa/i Menggunakan kata dan kalimat yang memiliki penafsiran ganda 	6, 8, 13, 16	4, 7, 17	7
Kreativitas Dalam Membuat Soal	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata dan kalimat ilmiah. Soal yang dibuat sesuai dengan materi yang diajarkan Soal yang dibuat sesuai dengan silabus Dalam soal terdapat table, garfik, atau gambar sebagai 	1, 2, 5, 18, 19, 20	11, 12	8

	pelengkap informasi			
	<ul style="list-style-type: none">• Soal dibuat dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
TOTAL				20

Lampiran 2 lembar validasi angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET KREATIVITAS GURU IPA

Judul Penelitian : Analisis Kreativitas Guru IPA Dalam Menyusun soal Ranah Kognitif Ditinjau Dari Pengalaman Kerja di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

Penulis : Putri Maharani

Validator : Novinovrita, M, M. Si

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Skala Penilaian :
 - 1 : Sangat Kurang (SK)
 - 2 : Kurang (K)
 - 3 : Baik (B)
 - 4 : Sangat Baik (SB)
3. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan mohon Bapak/Ibu berkenan menuliskannya di balik lembar validasi ini.

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
A. Konstruksi						
1.	Petunjuk Penggunaan Angket dinyatakan dengan jelas			✓		
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda			✓		
3.	Kesesuaian Pernyataan dengan indicator				✓	

4.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda		✓			
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu makna			✓		
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden		✓			
7.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap		✓			
8.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap kreativitas guru IPA dalam menyusun/membuat soal				✓	
B. Bahasa						
9.	Bahasa pernyataan komunikatif sesuai dengan bidang/keahlian responden			✓		
10.	Pernyataan menggunakan bahasa Indonesia yang baku		✓			

Saran dan Perbaikan :

PERBAIKI PERNYATAAN MENGGUNAKAN BAHASA
INDONESIA YANG BAKU

.....

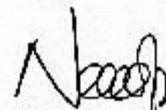
.....

.....

.....

Sungai Penuh, 11 Juni 2023

Validator



Novinovrita, M. M. Si

Lampiran 3 angket

ANGKET KREATIVITAS GURU IPA DALAM MENYUSUN SOAL HARIAN

Nama : *Zainir Haris, S.Pd*

Jabatan: *Guru Bid. IPA*

Hari/Tanggal : *SELASA, 8 AGUSTUS 2023*

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan di bawah ini
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang anda alami
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
3. Isilah dengan sebenar-benarnya dan tidak perlu meniru teman anda. Terima kasih

No	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Dalam membuat soal harian saya selalu menyesuaikan soal tersebut dengan materi yang dipelajari	✓			
2	Dalam menyusun soal, saya membuat soal berdasarkan urutan pertanyaan kognitif rendah ke tinggi (Kompleks)	✓			
3	Dalam membuat soal harian saya selalu menyesuaikan tingkat kesulitannya dengan kemampuan para siswa/i		✓		
4	Pada soal yang disusun saya hanya menilai				

	kemampuan kognitif siswa saja			✓	
5	Pada tahap pembuatan soal harian IPA saya selalu menyesuaikan dengan silabus	✓			
6	Saya berupaya dalam menyusun soal untuk mengembangkan kognitif siswa	✓			
7	Saya pernah mengalami hambatan dalam menerapkan ranah kognitif dalam menyusun soal		✓		
8	Saya sudah menguasai pembuatan soal yang mengacu pada ranah kognitif		✓		
9	Saya menyusun butir soal sesuai dengan kisi kisi dan membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran	✓			
10	Saya merasa kesulitan dalam membuat soal-soal harian IPA yang bervariasi			✓	
11	Pada soal soal sebelumnya yang sudah saya buat, sudah mampu menstimulus agar kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa terbentuk		✓		
12	Menurut saya membuat butir soal dalam bentuk esai lebih efektif			✓	
13	Saya kesulitan melakukan cara pembagian porsi kuantitas soal sesuai dengan dimensi kognitif bloom (Analisis, sintesis dan evaluasi)			✓	
14	Saya sering memberikan soal-soal dengan tingkat kesulitan tinggi kepada para siswa/i		✓		
15	Pada saat membuat soal harian IPA, saya lebih senang menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh siswa/i	✓			
16	Soal yang sudah pernah saya buat mampu menganalisis level kognitif siswa	✓			
17	Pada dimensi soal evaluasi, saya menilai				

	kemampuan siswa berdasarkan pada kriteria dan standar	✓			
18	Dalam membuat soal harian IPA saya menambahkan pelengkap dalam soal seperti tabel, diagram, gambar atau sejenisnya disajikan secara jelas dan berfungsi		✓		
19	Saya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam membuat soal harian IPA	✓			
20	Dalam membuat soal saya menerapkan kata kerja operasional (KKO) Kognitif pada setiap butir-butir soal	✓			

Kerinci, 08 Agustus 2023



Zainir Hapis, S.Pd
NIP : 196610271988931001

**ANGKET KREATIVITAS GURU IPA DALAM MENYUSUN SOAL
HARIAN**

Nama : RAHMAH KUMALA DEWI, SPd

Jabatan: GURU BIDANG STUDI IPA

Hari/Tanggal : SENIN, 7 AGUSTUS 2023

Pctunjuk Pengisian Angket :

1. Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan di bawah ini
2. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang anda alami
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
3. Isilah dengan sebenar-benarnya dan tidak perlu meniru teman anda. Terima kasih

No	Pernyataan	Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1	Dalam membuat soal harian saya selalu menyesuaikan soal tersebut dengan materi yang dipelajari	✓			
2	Dalam menyusun soal, saya membuat soal berdasarkan urutan pertanyaan kognitif rendah ke tinggi (Kompleks)	✓			
3	Dalam membuat soal harian saya selalu menyesuaikan tingkat kesulitannya dengan kemampuan para siswa/i	✓			
4	Pada soal yang disusun saya hanya menitai				

	kemampuan kognitif siswa saja		✓		
5	Pada tahap pembuatan soal harian IPA saya selalu menyesuaikan dengan silabus	✓			
6	Saya berupaya dalam menyusun soal untuk mengembangkan kognitif siswa	✓			
7	Saya pernah mengalami hambatan dalam menerapkan ranah kognitif dalam menyusun soal			✓	
8	Saya sudah menguasai pembuatan soal yang mengacu pada ranah kognitif		✓		
9	Saya menyusun butir soal sesuai dengan kisi kisi dan membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran	✓			
10	Saya merasa kesulitan dalam membuat soal-soal harian IPA yang bervariasi				✓
11	Pada soal soal sebelumnya yang sudah saya buat, sudah mampu menstimulus agar kemampuan berfikir tingkat tinggi pada siswa terbentuk		✓		
12	Menurut saya membuat butir soal dalam bentuk esai lebih efektif		✓		
13	Saya kesulitan melakukan cara pembagian porsi kuantitas soal sesuai dengan dimensi kognitif bloom (Analisis, sintesis dan evaluasi)				✓
14	Saya sering memberikan soal-soal dengan tingkat kesulitan tinggi kepada para siswa/i			✓	
15	Pada saat membuat soal harian IPA, saya lebih senang menggunakan kalimat-kalimat yang mudah dipahami oleh siswa/i	✓			
16	Soal yang sudah pernah saya buat mampu menganalisis level kognitif siswa	✓			
17	Pada dimensi soal evaluasi, saya menilai				

	kemampuan siswa berdasarkan pada kriteria dan standar	✓			
18	Dalam membuat soal harian IPA saya menambahkan pelengkap dalam soal seperti tabel, diagram, gambar atau sejenisnya disajikan secara jelas dan berfungsi	✓			
19	Saya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam membuat soal harian IPA	✓			
20	Dalam membuat soal saya menerapkan kata kerja operasional (KKO) Kognitif pada setiap butir-butir soal	✓			

Kerinci, 07 Agustus 2023



Rahmah Kumala Dewi, S.Pd
NIP : 197403201999032003

Lampiran 4 contoh soal**SOAL SISTEM GERAK PADA TUMBUHAN DAN HEWAN**

Nama Guru :

Rahmah Kumala Dewi, S.Pd

1. Jika di dekat tanaman kacang panjang diletakkan kayu maka beberapa hari kemudian yang terjadi pada tanaman tersebut adalah ... hal tersebut merupakan contoh gerak....
 - A. Sulur membelit kayu; tigmonasti
 - B. Sulur menjauhi kayu; tigmonasti
 - C. Sulur membelit kayu; tigmotropisme
 - D. Sulur menjauhi kayu; tigmotropisme

2. Setiap hari hewan melakukan gerakan misalnya berjalan, berlari, terbang, berenang, dan lain sebagainya. Hewan melakukan gerakan tersebut memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk....
 - A. Melemaskan otot tubuhnya dan mencari makan
 - B. Mencari makan dan melemaskan otot tubuhnya
 - C. Melindungi diri dan mempertahankan posisinya
 - D. Melindungi diri dari predator dan mencari makan

3. Ceetah dan kuda dapat bergerak lebih lincah dibandingkan hewan lain karena terdapat perbedaan....
 - A. Struktur tulang dan otot
 - B. Gaya aksi-reaksi
 - C. Gaya gesek
 - D. Kekuatan kaki

4. Perhatikan pernyataan-pertanyaan di bawah ini!

- 1) Sebagian ikan memiliki bentuk tubuh torpedo
- 2) Sirip diperlukan untuk melakukan berbagai manuver di dalam air
- 3) Ekor dan sirip ikan berfungsi untuk menahan laju air
- 4) Bentuk stream linetubuh ikan berfungsi untuk mengurangi hambatan di dalam air

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, yang mendukung ikan untuk melakukan berbagai gerakan di dalam air adalah pernyataan nomor...

- A. 1, 2, dan 3
 - B. 1, 2, dan 4
 - C. 2, 3, dan 4
 - D. 3, 4, dan 1
5. Gerak yang terjadi akibat rangsangan yang berasal dari dalam sel atau tubuh tumbuhan disebut gerak...
- A. Esionom
 - B. Higroskopis
 - C. Endonom
 - D. Fototaksis
6. Gerak tumbuhan karena pengaruh rangsang dari lingkungan disebut
- A. Endonom
 - B. Esionom
 - C. Edonom
 - D. Hygroskopis
7. Gerak mekarnya bunga tulip pada musim semi termasuk jenis gerak...
- A. Fotonasti
 - B. Niktinasti
 - C. Termonasti
 - D. Seismonasti

8. Karena rangsang sentuhan, maka daunnya akan menutup, terjadi pada tumbuhan....
 - A. petai cina
 - B. putri malu
 - C. bunga pukul empat sore
 - D. bunga tulip
9. Perhatikan gambar berikut! Jenis gerak dari gambar disamping disebut....
 - A. Fotonasti
 - B. Fototropisme
 - C. Tigmotropisme
 - D. Fototaksis
10. Berikut ini yang merupakan contoh gerak taksis yaitu ...
 - A. Gerak akar tanaman yang mendekati air
 - B. Gerak kloroplas pada daun hidrila
 - C. Gerak serbuk sari yang menempel pada putik
 - D. Gerak melipatnya daun tanaman putri malu pada saat disentuh

SOAL SISTEM GERAK PADA TUMBUHAN DAN HEWAN

Nama Guru :
Zainir Hapis, S.Pd

1. Gerakan berikut yang **tidak** termasuk gerakan higroskopis adalah...
- A. Gerakan daun ketika hujan lebat
 - B. Gerakan membukanya kotak spora pada tumbuhan paku
 - C. Gerakan membukanya kotak spora pada tumbuhan lumut
 - D. Pecahnya buah polong yang sudah kering pada lamtoro

Perhatikan data berikut ini!

- 1) Serbuk sari menempel di kepala putik
- 2) Mengatupnya daun putri malu karena disentuh
- 3) Gerak melilitnya tanaman sulur
- 4) Mekarnya bunga tulip di musim semi

Manakah dari pernyataan diatas yang merupakan gerak nasti ...

- A. 1 dan 2
 - B. 2 dan 3
 - C. 2 dan 4
 - D. 3 dan 4
2. Gerakan buluh serbuk menuju sel telur dipengaruhi oleh zat kimia, Gerakan ini termasuk jenis gerak...
- A. Tigmotropisme
 - B. Kemotropisme
 - C. Fototaksis
 - D. Kemotaksis
3. Nastis kompleks dapat ditemui pada peristiwa...
- A. Mekarnya bunga pukul empat
 - B. Gerak akar tumbuhan

- C. Euglena bergerak dengan bulu cambuk menuju cahaya
 - D. Membuka dan menutupnya stomata
4. Gerak menutupnya daun pada putri malu ketika disentuh disebabkan oleh...
- A. Pengerutan batang putri malu
 - B. Membesarnya tekanan turgor
 - C. Naiknya kadar air dari akar menuju daerah sentuhan
 - D. Aliran air yang menjauhi daerah sentuhan
5. Contoh gerak tumbuhan berikut yang merupakan contoh dari gerak nasti adalah
- A. Menguncupnya daun tanaman Leguminosae (kacang-kacangan)
 - B. Tumbuhnya sulur daun sirih yang membelit pagar.
 - C. Menutupnya daun putri malu
 - D. Merekahnya kulit buah-buahan yang sudah kering pada tumbuhan polongpolongan
6. Gerak membukanya stomata dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah
- A. Intensitas cahaya tinggi
 - B. Kelembaban udara tinggi
 - C. Suhu lingkungan menurun
 - D. Air dalam tumbuhan keluar
7. Melilitnya pohon sirih pada batang bambu merupakan contoh dari gerak...
- A. Tigmotropisme
 - B. Seismonasti
 - C. Tigmonasti
 - D. Geotropisme

8. Setiap hewan memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berikut ini merupakan contoh dari adaptasi morfologi adalah
- A. Bunglon yang berubah warna kulit sesuai dengan tempat berpijaknya.
 - B. Cicak yang memutuskan ekornya ketika ada musuh.
 - C. Kaki bebek yang berselaput agar mudah untuk berenang.
 - D. Cumi-cumi yang mengeluarkan tinta untuk mempertahankan diri dari musuh.
9. Tumbuhan memerlukan energi untuk bernafas, bergerak menganggapi rangsang, tumbuh dan berkembang biak. Energi yang diperoleh tumbuhan berasal dari proses kimiawi yang disebut
- A. Respirasi
 - B. Katabolisme
 - C. Fototaksis
 - D. Fotosintesis
10. Ujung akar tanaman yang selalu tumbuh ke daerah yang memiliki banyak kandungan air disebut gerak
- A. Hidrotropisme
 - B. Geotropisme positif
 - C. Higroskopis
 - D. Geotropisme negatif

LAMPIRAN 5

HASIL SKORING DAN TABULASI DATA

REPONDEN	JAWABAN RESPONDEN																			
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
R1	SS	SS	S	TS	SS	SS	S	S	SS	TS	S	TS	TS	S	SS	SS	SS	S	SS	SS
R2	SS	SS	SS	S	SS	SS	TS	S	SS	STS	S	S	STS	TS	SS	SS	SS	SS	SS	SS

REPONDEN	JAWABAN RESPONDEN																				JUMLAH SKOR	SKOR MAKSIMAL	PRESENTASE
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20			
R1	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	66	80	82,5
R2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	74	80	92,5

Lampiran 6 surat penetapan judul dan pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Korpri Abadi II, Suku Gunung, Kecamatan Sekeloa, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112 | Web: ikn.iainkerinci.ac.id, Email: info@ikn.iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : In.31/D.1/PP.DD.9/767/2022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

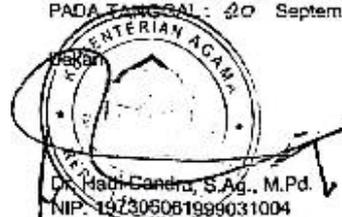
- | | |
|------------------|--------------------------------|
| 1. Nama | : Hendre Lardiman, S.Si., M.Pd |
| Pangkat/Golongan | : Penata IIIc |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Betaria Putra, S.Pd., M.Pd. |
| Pangkat/Golongan | : Penata Muda Tk. I /IIIb |
| Jabatan | : Asisten Ahli |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|---|
| Mahasiswa | : Putri maharani |
| NIM | : 1910204039 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Tadris Biologi (TBIO) |
| Judul Skripsi | : Analisis kreativitas guru dalam menyusun soal ranah kognitif ditinjau dari pengalaman kerja di SMK-SPP negeri 3 Kerinci |

Demiakan surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 20 September 2022



Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

Lampiran 7 menunjukan tim penguji proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Murad Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pasir Suka, Kota Sungai Penuh
Telp. (0743) 21 065, Fax. (3740) 22114, Kode Pos. 37112, Wab. Jambi, Indonesia, Email: info@iaikerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : 454 Tahun 2023

**TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** :
- Untuk mempersiapkan seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
 - Dahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
 - Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Orakur IAIN Kerinci.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Sistem IAIN Kerinci.
 - Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan** :
- Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2022/2023.
- Pertama** :
- Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa:
- | | |
|------------|---|
| Pembimbing | : 1. Hendra Lardiani, S.Si, M.Pd |
| | : 2. Besaria Putra, S.Pd, M.Pd. |
| Pembahas | : 1. Novinorita, M, M.Si |
| | : 2. Diryah Rizkiyanti Zebus, S.Pd., M.Pd |

Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:

Nama	: Putri maharani
NIM	: 1910204039
Program Studi	: Tadris Biologi
Judul Proposal Skripsi	: Analisis Kreativitas Guru Dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif Dilinjau Dari Pengalaman Kerja Di SMK-SPP Negeri 3 Kerinci

- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



Tembusan :

- Ketua Jurusan/Program Studi
- Tim Pembahas
- Arsip



Sungai Penuh
19 Juni 2023

g., M.Pd. L

Lampiran 8 berita acara seminar proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN TADRIS BIOLOGI

Jln. Kapten Muraah S. Penuh 37112 Telp. (0748)21065. Website. www.iainkerinci.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini ..~~RABU~~.. tanggal ~~09~~ bulan ~~01~~.. tahun ~~2023~~.. Telah dilaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : PUTRI MAHARANI
 NIM : 1910209031
 Jurusan : TADRIS BIOLOGI
 Judul Proposal : ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MEYU
 SURF SOCIAL RANAH KOGNITIF DI TIRUJAU DARI
 PENGALAMAN KERJA DI SMK - SPP NEGERI
 KERINCI TAHUN AKADEMIK 2022/2023....

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1	<u>NOVIKOVITRA M, M. Si</u>	Penguji 1	
2	<u>Dinyah R.Y Zebua, M.Pd</u>	Penguji 2	
3	<u>Hendra Cardiman, S. Si, M.Pd</u>	Penguji 3	
4	<u>Beturia Putra, M. Pd</u>	Penguji 4	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Tadris Biologi

EMAYULIA SASTRIA M.Pd
 NIP. 19850711 200912 2 005

Lampiran 9 permohonan izin penelitian kesbangpol



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Murodi Lima Sains Gedung, Kecamatan Perisik B.Hl. Kota Sungai Penuh
Telp. (0719) 21085, Fax. (0719) 22114, Kode Pos. 37112, Website: www.iaikerinci.ac.id, Email: info@iaikerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/107/2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 Juni 2023

Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat
Kabupaten Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 26 Juni 2023 s.d 26 Agustus 2023. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringatan

Lampiran 10 permohonan izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumir Gedang, Kecamatan Peskir Bukh, Kota Sungai Penuh
Telp. (0745) 71085, Fax. (0745) 27114, Kode Pos. 37112, Web: iainkerinci.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1107/2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

26 Juni 2023

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Kerinci
Di

Tempat

Assalamulaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 26 Juni 2023 s.d 26 Agustus 2023. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran 11 surat keterangan lulus uji plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Kapten Muradi Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
 Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

Ketua Jurusan Tadris Biologi menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : PUTRI MAHARANI
 NIM : 1510201039
 Judul : Analisis Kreativitas guru IPA Dalam Menyusun Soal Ranah Kognitif di Tingkat Dari Pengajaran kelas di SMP Negeri 13 Kerinci
 Pembimbing 1 : Hendra Lardiman, S.Si., M.Pd
 Pembimbing 2 : Betaria Purca, M.Pd

Telah diuji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 13% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 18 Desember 2023

Ketua Jurusan,



Dharmas Ferry, M.Pd

AKMATA98808302023211021

Catatan:

Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka dengan menggunakan turnitin

Lampiran 12 surat selesai penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 KERINCI**

Alamat : Sanggaran Agung, Kec. Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Jambi

Kode Pos: 3717

SURAT KETERANGAN
Nomor: 8201/400/SMPN.13-K/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 13 Kerinci:

Nama : **Liza Azoni, M.Pd**
NIP : 197909222010012012
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Putri Maharani**
NIM : 1910204039
Program Studi : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Telah selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 7 Agustus s.d 8 Agustus 2023 di SMP Negeri 13 Kerinci, dalam pengumpulan data dan skripsi yang berjudul "Analisi kreativitas guru ipa dalam menyusun soal ranah kognitif di tinjau dari pengalaman kerja di smp negeri 13 Kerinci "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 13 penunjukan tim penguji munaqasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Murni Desa Purnir Gedang, Kecamatan Perisip Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21063 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112 Web: www.iaikerinci.ac.id Email: info@iaikerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : *1061* /ISK/Tahun 2023**

**TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH
MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2023**

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** : a. Bahwa untuk mengukur kemampuan penguasaan materi, metodologi dan relevansi dalam menyusun karya ilmiah yang logis dan objektif sesuai dengan program studi masing masing.
b. Bahwa nama- nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas diaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Nomor 290 Tahun 2023 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
- Memperhatikan** : 1. Rapat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tanggal 02 Januari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2023.
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 6 (enam) sebagai tim ujian munaqasah dan kolom 2 (dua) nama mahasiswa yang melaksanakan ujian munaqasah sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.
- Kedua** : Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL :



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Arsip



Lampiran 14 Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI	KETERANGAN
1.		<p>Peneliti menyebarkan angket kepada guru senior sesuai dengan kisi kisi yang telah dibuat</p>
2.		<p>Guru senior mengisi angket yang telah diberi oleh peneliti</p>

3		<p>Peneliti menyebarkan angket kepada guru pemula sesuai dengan kisi kisi yang telah dibuat</p>
4.		<p>Guru pemula mengisi angket yang telah diberikan oleh peneliti</p>

Lampiran 15 daftar riwayat hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : **PUTRI MAHARANI**
Tempat / Tanggal Lahir : Sanggaran Agung / 02 September 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Alamat : Desa Sanggaran Agung
Nama Orang Tua : Ayah : Buyung Compius (ALM)
Ibu : Yuliadi



No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1	SDN 65/III Sanggaran Agung	Sanggaran Agung	2013
2	SMPN 13 Kerinci	Sanggaran Agung	2016
3	SMAN 6 Kerinci	Tanjung Tanah	2019
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2023

Sungai Penuh 28 November 2023
Penulis,

PUTRI MAHARANI
NIM. 1910204039